
Peningkatan Kualitas Pembelajaran Berbasis IT di SD Muhammadiyah 6 Kecamatan Medan Perjuangan Melalui Video Pembelajaran Interaktif

Ilham H. Napitupulu, Selfi Afriani Gultom, Dina Arfianti Siregar
Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Medan
3email: ilham.napitupulu@polmed.ac.id

ABSTRAK

Sekolah merupakan sarana pendidikan formal dimana peserta didik mendapatkan ilmu pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dibutuhkan dalam kehidupannya. Akan tetapi selama proses transfer ilmu dan mendidik siswa tersebut, bisa muncul berbagai kendala yang dihadapi guru-guru di sekolah, seperti kemalasan siswa datang dan belajar ke sekolah, belajar dirasakan membosankan. Untuk itu berbagai upaya dilakukan guru untuk membantu siswa, salah satunya adalah melalui pengadaan media pembelajaran berupa video yang memungkinkan siswa untuk mendapatkan pengalaman baru dalam belajar. Namun permasalahan yang dihadapi adalah ketidakmampuan guru dalam membuat video pembelajaran interaktif dan kurangnya media/alat bantu untuk mengoperasikan video tersebut. Untuk itu tim pengabdian pada masyarakat membantu permasalahan yang dihadapi siswa melalui pemberian pelatihan pembuatan video pembelajaran interaktif bagi guru-guru di SDS Muhammadiyah 6 agar para guru mampu untuk membuat video pembelajaran sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan di sekolah, juga pemberian media/alat bantu LCD Projector. Adanya kemampuan dalam membuat video pembelajaran akan membuat guru memiliki skill/keahlian dan hasil yang diharapkan adalah peserta didik akan lebih mampu dan bersemangat untuk memahami ilmu yang diberikan sehingga prestasi di sekolah akan meningkat.

Kata Kunci: video pembelajaran, interaktif

1. PENDAHULUAN

Sekolah merupakan sarana pendidikan formal dimana peserta didik mendapatkan ilmu pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dibutuhkan dalam kehidupannya. Akan tetapi selama proses transfer ilmu dan mendidik siswa tersebut, bisa muncul berbagai kendala yang dihadapi guru-guru di sekolah, seperti kemalasan siswa datang dan belajar ke sekolah, belajar dirasakan membosankan. Hal ini diungkapkan kepala sekolah SD Muhammadiyah 6 Medan Perjuangan yaitu Bapak Bambang S. S.Pd, dimana menurut pengamatannya, siswa SD masih pendek rentang perhatiannya, sehingga untuk fokus terhadap apa yang dikatakan guru masih lemah, akibatnya tidak banyak pengetahuan yang diperolehnya, sehingga pada akhirnya prestasi sekolahnya juga menurun bahkan tidak mengalami perubahan dari tahun ke tahun., yang dapat dilihat dari laporan hasil belajar per semesternya. (Purwanti, B. 2015)

Adapun upaya yang dapat dilakukan guru adalah membantu siswa melalui pengadaan media pembelajaran yang memungkinkannya untuk mendapatkan pengalaman baru dalam belajar. Media pembelajaran adalah alat bantu proses belajar mengajar yang dapat dipergunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan atau ketrampilan pebelajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar.

Saat ini kurikulum yang berlaku di sekolah adalah Kurikulum 13. Penerapan Kurikulum 13 didasarkan pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 103 Tahun 2014 tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. Dalam Permendikbud tersebut ditekankan bahwa salah satu prinsip dari Kurikulum 13 adalah pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran.



Gambar 1.1. Suasana ruang kelas III SD Muhammadiyah 6

SD Muhammadiyah 6 terletak di Jl. Pahlawan no.67 Medan Perjuangan., dengan jumlah siswa 281 orang dan guru berjumlah 16 orang, dengan jumlah kelas 10 kelas. Selama ini metode pembelajaran yang selalu diplakai adalah metode ceramah dalam melakukan pembelajaran di sekolah yang cenderung membosankan, motivasi belajar konstan cenderung rendah, dan apabila ada perlombaan, jarang sekali memperoleh juara di tingkat kota Medan. Untuk itu, Bapak Bambang S selaku kepala sekolah memikirkan satu ide penting untuk dapat meningkatkan motivasi dan antusiasme siswa dalam belajar, yaitu dengan menggunakan video berisikan informasi dan gambar-gambar animasi yang bisa menarik bagi siswa untuk mempelajarinya. Di era digital ini, dimana teknologi memegang peranan penting dalam percepatan aktivitas apapun, menuntut kita untuk dapat mengakses dan mempergunakan teknologi dalam memajukan anak bangsa. Terdapat 3 (tiga) macam model siswa dalam menyerap pembelajaran, yaitu model kinestetik (gerakan/demonstrasi), model audio (mendengar) dan model visual (melihat). Melalui video pembelajaran yang dibuat menggunakan animasi melalui pemanfaatan teknologi, diharapkan siswa akan lebih tertarik dan bersemangat dalam belajar, karena bisa lebih memahami isi materi yang disampaikan. Saat ini guru-guru belum memiliki kemampuan yang diharapkan dalam pembuatan video pembelajaran yang interaktif, menarik, dan menghibur bagi siswanya sebagai sarana pembelajaran bagi siswanya.



Gambar 1.2. Foto bersama Kepala Sekolah Bapak Bambang S., S.Pd

Mengenai jam belajar siswa untuk hari Senin-Kamis dimulai pukul 07.30-13.10, Jumat 07.30-11.00, dan Sabtu merupakan ajang kreasi bagi siswa (kegiatan ekstrakurikuler) dimulai pukul 07.30-11.00. Nantinya diharapkan video pembelajaran ini bisa dimanfaatkan untuk kegiatan ekskul anak-anak maupun dalam pembelajaran sehari-hari. Pak Bambang berharap bahwa pembuatan video dapat diajarkan kepada guru-guru sehingga guru nantinya mampu berkreasi memanfaatkan teknologi informasi untuk merancang materi pembelajaran yang lebih menarik sehingga proses transfer ilmu dan karakter dapat berjalan efektif sesuai yang diharapkan, tidak membosankan, dan lebih mudah dimengerti. Dalam video tersebut nantinya akan ada gambar, suara, musik, *running text*, sehingga informasi tersampaikan secara maksimal.



Gambar 1.3. Media Pembelajaran bentuk TV yang sudah tersedia didalam kelas

Dalam mengaplikasikan video pembelajaran ini, nantinya akan diperlukan sarana pendukung berupa LCD, dimana sekarang ini sekolah hanya memiliki 2 buah LCD, untuk itu pihak sekolah sangat berharap tim pengabdian dapat memberikan bantuan alat berupa LCD untuk dapat memperlancar proses pembelajaran yang dilakukan melalui penayangan video pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi permasalahan mitra adalah:

- a. Guru-guru belum memiliki kemampuan dalam membuat video pembelajaran sebagai salah satu metode pembelajaran yang menggunakan teknologi informasi sesuai dengan tuntutan Kurikulum 13 (K 13).
- b. Masih kurang sarana pendukung seperti LCD sebagai media video pembelajaran.

2. METODE PENGABDIAN

2.1. Waktu dan Tempat Pengabdian

Pengabdian masyarakat dilakukan pada:

Hari/Tanggal : Sabtu/31 November 2019
 Pukul : 09.00-12.00 wib
 Tempat : SD Muhammadiyah Jl. Pahlawan No.67 Medan

2.2. Metode dan Rancangan Pengabdian

2.1.1. Metode Pengabdian

Metode yang dipergunakan dalam program ini adalah metode pendampingan dan partisipatif melalui kelompok dan individu. Mitra akan diberikan pelatihan pembuatan video pembelajaran berbasis IT dan pemberian infocus sebagai pelengkap sarana video pembelajaran. Pemantauan terhadap mitra akan dilakukan setelah selesainya program atau sesuai dengan kebutuhan mitra untuk mengevaluasi sejauhmana tindak lanjut dari program telah dilaksanakan. Mitra juga akan terus diberi motivasi dan berbagi informasi sehingga terdorong untuk terus bersemangat dalam menjalankan kegiatannya yang pada akhirnya dapat meningkatkan kemampuan guru dalam membuat video pembelajaran berbasis IT dalam proses belajar mengajar.

2.1.2. Rancangan Pengabdian

Adapun rancangan kegiatan yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut:

Rancangan Pengabdian
Tahap awal: Identifikasi permasalahan mitra, kebutuhan mitra, pengetahuan mitra, dan motivasi mitra dalam mengikuti program pengabdian masyarakat dalam hal pelatihan pembuatan video pembelajaran berbasis IT bagi guru-guru.
<i>Tahap Pelaksanaan Kegiatan: Untuk pelaksanaan kegiatan tim akan memberikan 2 (dua) hal yang dirasakan penting bagi mitra untuk dicarikan solusinya yaitu pelatihan pembuatan video pembelajaran berbasis IT dan pemberian peralatan pendukung pembelajaran berupa infocus.</i>
<i>Tahap akhir pelaksanaan: pada tahap ini akan dilakukan proses evaluasi untuk melihat sejauhmana efektivitas pelatihan yang telah diberikan. Proses evaluasi yang dilakukan juga akan memberikan informasi tentang hal-hal yang harus diperbaiki oleh mitra apabila terdapat pelaksanaan yang tidak sesuai dengan maksud diadakannya pengabdian masyarakat ini.</i>

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil

. Sekolah merupakan sarana pendidikan formal dimana peserta didik mendapatkan ilmu pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dibutuhkan dalam kehidupannya. Siswa belajar banyak hal dari lingkungan maupun guru yang ada di sekolah. Pada umumnya, dalam upaya mengajar dan mendidik siswanya, guru hanya menerapkan satu macam metode pembelajaran, yaitu ceramah dan ini membuat siswa menjadi bosan dan jemu untuk belajar. Untuk itu pihak sekolah memohon kepada tim pengabdian untuk diadakan pelatihan pembuatan media pembelajaran berbentuk gambar dan video agar siswa tidak bosan dan semangat dalam belajar. Setelah melakukan diskusi dan

wawancara, tim pengabdian dan kepala sekolah sepakat untuk dapat memberikan pelatihan pembuatan video pembelajaran berbasis IT kepada para guru, dan juga pemberian LCD Projector sebagai sarana pendukung operasional video pembelajaran yang telah dibuat. Pihak sekolah sangat berterima kasih kepada tim atas pengadaan pelatihan pembuatan video pembelajaran berbasis IT dan pemberian LCD tersebut.

3.2. Pembahasan

Pada tanggal 31 November 2019 diadakan pelatihan pembuatan video pembelajaran berbasis IT di SD Muhammadiyah 6 Jl. Pahlawan No.67 Medan, dengan penyelenggara adalah tim pengabdian Politeknik Negeri Medan. Peserta pelatihan berjumlah 20 orang yang berasal dari SD dan SMP Muhammadiyah. Acara pelatihan diawali dengan kata sambutan dari Kepala Sekolah SD Muhammadiyah 6 Bapak Bambang S., Spdl, dilanjutkan dengan kata sambutan dari ketua tim pengabdian masyarakat bapak Dr. Ilham H. Napitupulu, S.E., M.Si., Ak. Setelah kata sambutan, dilanjutkan dengan serah terima bantuan berupa LCD Projector dari ketua tim pengabdian kepada kepala sekolah. Narasumber pelatihan adalah dosen Politeknik Negeri Medan yaitu Ibu Yuyun S.T Pelatihan berlangsung selama 2 jam, dimana para guru sudah membawa laptop masing-masing yang dipergunakan untuk membuat video pembelajaran. Pelatihan berlangsung sukses, dimana peserta sangat antusias dan bersemangat dengan pemaparan yang disampaikan oleh Ibu Yuyun.

Materi pembelajaran berkenaan dengan pembuatan gambar-gambar yang menarik, berwarna, juga gambar yang bergerak, memiliki efek animasi, sehingga sangat menarik bagi siswa untuk lebih semangat belajar yang pada akhirnya diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Setelah materi disampaikan, ada sesi tanya jawab tentang pengoperasian dari program yang ada di Microsoft Power Point, yang belum difahami oleh para peserta. Suasana pelatihan sangat kondusif, para peserta sangat antusias mempraktikkan bahan pelatihan, dan sangat puas dengan pemaparan materi dari narasumber.



Gambar 3.1. Foto Bersama Tim dengan guru-guru
Sumber: dokumen pribadi



4. SIMPULAN, SARAN, DAN REKOMENDASI

4.1. Simpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan, berlangsung sukses, dimana pelatihan telah dilaksanakan, dan peserta pelatihan mampu untuk membuat gambar-gambar berwarna dan bergerak, dan akan mempraktikkan kemampuan yang telah dimilikinya kepada siswa sehingga siswa akan lebih termotivasi dalam belajar sehingga prestasi belajar dapat dicapai. Disamping itu juga telah diberikan bantuan media pembelajaran berupa LCD Projector yang sangat berguna dalam mengoperasikan video pembelajaran yang telah dibuat.

4.2. Saran

Acara pengabdian kepada masyarakat telah selesai dilakukan, tetapi ada saran yang dapat diberikan yaitu agar tim pengabdian dapat mengadakan pelatihan seperti ini lagi di tempat yang berbeda, karena pada kenyataannya, masih banyak guru-guru SD yang belum memahami dan dapat mengoperasikan Ms. Power Point, agar anak-anak didik dapat lebih semangat dalam belajar dan pada akhirnya mampu mengukir prestasi.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Direktur Politeknik Negeri Medan dan Jajarannya serta Unit Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (UPPM) yang telah mendanai kegiatan ini dalam DIPA yang bersumber dari PNB tahun 2019. Ucapan terimakasih juga disampaikan kepada mitra dalam hal ini ibu-ibu peserta pelatihan yang telah berperan aktif mensukseskan kegiatan ini. Demikian juga terima kasih kepada mahasiswa yang telah membantu terlaksananya acara pengabdian masyarakat ini.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Asmara, A. P. (2015). Pengembangan media pembelajaran berbasis audio visual tentang pembuatan koloid. *JURNAL ILMIAH DIDAKTIKA: Media Ilmiah Pendidikan dan Pengajaran*, 15(2), 156-178.
- Purwanti, B. (2015). Pengembangan media video pembelajaran matematika dengan model assure. *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan*, 3(1).